

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan sesama. Dalam Al-Qur'an, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi, yang tidak hanya bertanggung jawab kepada Allah, tetapi juga terhadap hubungan sosial antar manusia. Kehidupan sosial manusia terbentuk melalui proses sosialisasi sejak dini yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan berbagai lembaga sosial. Nilai dan norma yang diterima dari lingkungan membentuk karakter sosial manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik sosial manusia dalam perspektif Al-Qur'an terdiri atas dua sisi utama, yaitu karakter positif dan negatif. Karakter positif seperti empati, kerja sama, keadilan, dan sikap menghargai perbedaan mendorong terbentuknya masyarakat yang adil dan harmonis. Sebaliknya, karakter negatif seperti prasangka, egoisme, intoleransi, dan sikap menghakimi menjadi penyebab munculnya konflik dan ketegangan sosial. Pemahaman terhadap dua sisi ini penting agar manusia dapat mengembangkan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan mewujudkan kehidupan bersama yang lebih baik.

B. SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan permasalahan

sosial kontemporer, seperti konflik, intoleransi, dan krisis moral dalam masyarakat. Selain itu, pendekatan interdisipliner, seperti sosiologis, psikologis, atau antropologis, dapat digunakan untuk memperkaya perspektif dan mendalami analisis terhadap karakteristik sosial manusia dalam konteks yang lebih aktual dan aplikatif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada studi implementatif, yaitu mengkaji bagaimana nilai-nilai sosial Qur'ani diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di bidang pendidikan, dakwah, dan pembinaan karakter.